

Surakarta Accounting Review (SAREV)

Vol. 1 No. 1 Juni 2019

Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

ISSN Online: XXXX-XXXX

ANALISIS PENGARUH TIPE INDUSTRI, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014

Linda Pratiwi.¹, Kun Ismawati¹

¹Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta. E-mail: kunismawati@gmail.com

ABSTRACT

In this research has the objective to determine the effect of type of companies, firm size, leverage, and profitability of the Corporate Social Responsibility (CSR) in manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2014 either partially or simultaneously. The hypothesis in this study are: Suspected company type, company size, leverage, and profitability has a significant influence on Corporate Social Responsibility (CSR) in manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2014 either partially or simultaneously. Data needed in this research is secondary data obtained from the financial statements of companies listed on the Stock Exchange, respectively, where the sample is 33 companies with year study period from 2012 to 2014 with the number of research data is 384 data. Analysis of the data used in this research is multiple linear regression, t test, F test and coefficient of determination. The results of data analysis in this study can be concluded that the type of industry, company size and profitability influence on Corporate Social Responsibility (CSR) in manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2014, while the leverage does not affect the Corporate Social Responsibility (CSR) in manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange Year 2012-2014.

Keywords: *company type, company size, leverage, profitability and Corporate Social Responsibility (CSR).*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan perhatiannya kepada lingkungan sosial. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungannya.

Beberapa fenomena kasus di Indonesia terkait permasalahan lingkungan sosial muncul dikarenakan perusahaan dalam melaksanakan operasinya kurang memperhatikan kondisi sekitarnya, khususnya perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Sebagai contoh, PT. Freeport Indonesia salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia yang berlokasi di Papua, yang memulai operasinya sejak tahun 1969, sampai dengan saat ini tidak lepas dari konflik berkepanjangan dengan masyarakat lokal, baik terkait dengan tanah ulayat, pelanggaran adat, maupun kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi (Wibisono, 2007).

Contoh lain adalah kasus yang terjadi di Kalimantan. Pada tahun 2014 *Greenpeace* Indonesia mencatat 45% dari sekitar 3.000 kilometer panjang sungai di Kalimantan berpotensi mengalami kerusakan akibat limbah dari perusahaan pertambangan batu bara. Dinyatakan pula

18 dari 29 sampel ditemukan sebagai bocoran atau buangan dari kolam penampungan dan bekas lubang tambang yang mengalir langsung ke lingkungan sekitar (www.kalbar.antaraneews.com, diakses pada 21 Oktober 2015). Oleh sebab itu, perusahaan diuntut untuk dapat lebih memperhatikan lingkungan sosial agar tercipta timbal balik antara perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat.

Tanggung jawab sosial perusahaan dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan sosial yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Widjaja (2008) *corporate social responsibility* atau yang sering disebut dengan *business social responsibility* atau *corporate citizenship* merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya perseroan terbatas) dengan segala sesuatu atau segala hal (*stakeholders*) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan tersebut untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan usaha (*sustainability*) suatu perusahaan.

Pelaksanaan dan pengungkapan CSR disadari oleh perusahaan akan memberikan nilai positif, baik dari segi finansial, *brand image*, maupun kelangsungan hidup perusahaan (Nugroho, 2011). Menurut Robiah (2013) alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR diantaranya adalah untuk mentaati peraturan yang ada. Pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan lain yang menyinggung CSR adalah Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Peraturan mengenai perlunya pengungkapan CSR oleh perusahaan di Indonesia salah satunya diberikan oleh Bapepam. Bapepam selaku lembaga yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan pasar modal dan lembaga keuangan di Indonesia telah mengeluarkan beberapa aturan mengenai pengungkapan (*disclosure*) yang harus dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang *go public*. Peraturan tersebut, yaitu dalam Peraturan Bapepam No. VIII G.2 mengenai *annual report* (Purwanto, 2011).

Menurut Robiah (2013) terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi CSR. Salah satu faktor tersebut adalah tipe industri, dimana tipe industri merupakan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Sembiring (2005) variabel tipe industri yang dikelompokkan dalam industri *high profile* dan *low profile* memberikan hasil yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang bertipe *high profile* dalam melakukan aktivitasnya banyak memodifikasi lingkungan, dan menimbulkan dampak sosial yang negatif terhadap masyarakat. Berbeda dengan hasil penelitian Diba (2012) yang menyatakan bahwa tipe industri tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan. Dalam hasil penelitian Lawer (2010) menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Dalam penelitian Wijaya (2012) juga memasukkan variabel ukuran perusahaan ke dalam penelitiannya yang dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tetapi Wijaya (2012) menggunakan kriteria sampel yang

berbeda, yaitu perusahaan yang terdaftar di PROPER tahun 2008-2010. Hasilnya adalah Wijaya (2012) juga menemukan hubungan yang positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi CSR adalah *leverage*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2010) dalam “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)” menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap CSR. Namun, berbeda dengan hasil analisis yang dilakukan oleh Lawer (2010) yang menemukan hubungan yang tidak signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Priantinah (2012) menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif, karena manajemen dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

Dalam penelitian Susilatri dan Indriani (2011) menemukan faktor lain yang berhubungan positif signifikan dengan CSR adalah profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI tahun pengamatan periode 2004-2008. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Para manajer tidak hanya mendapatkan dividen, tapi juga akan memperoleh power yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan.

PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yang hendak dibahas, yaitu apakah tipe perusahaan, ukuran perusahaan, *laverage*, dan profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 baik secara parsial maupun secara simulta

LANDASAN TEORI

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut McWilliams dan Siegel (2001) CSR adalah aksi yang muncul sebagai lanjutan dari tindakan sosial, di luar kepentingan perusahaan dan yang diwajibkan oleh hukum. Pengukuran CSR yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung banyaknya item-item pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Item tersebut disesuaikan dengan peraturan Bapepam No. VIII. G. 2 tentang laporan tahunan dengan total 78 item. Item pengungkapan dalam penelitian ini kemudian dinyatakan dalam bentuk indeks CSR.

$$\text{Indeks CSR} = \frac{\text{Jml Pengungkapan oleh Perusahaan}}{\text{Jml Pengungkapan menurut Bapepam}}$$

Sedangkan variabel independennya adalah tipe industri, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Menurut Putu Ryan Damayanti (2014), Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Tipe Industri

Tipe industri diprosikan dengan perusahaan yang termasuk dalam industri *high profile*. Perusahaan yang termasuk klasifikasi industri *high profile* antara lain perusahaan

perminyakan dan pertambangan lain, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Tipe industri diukur dengan menggunakan *dummy variable* yaitu diberi skor 1 apabila perusahaan termasuk dalam industri *high profile* dan skor 0 apabila perusahaan termasuk dalam industri *low profile* (Sembiring, 2005).

2. Variabel Ukuran Perusahaan

Menurut Purwanto (2011) ukuran perusahaan adalah besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Sebagai proksi ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan *log of total assets* yaitu logaritma natural jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Data mengenai total aktiva perusahaan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

3. Variabel *Leverage*

Menurut Sugiono (2009) rasio *leverage* bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal, serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Fahmi (2012) mengemukakan bahwa rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Rumus untuk menghitung *leverage* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

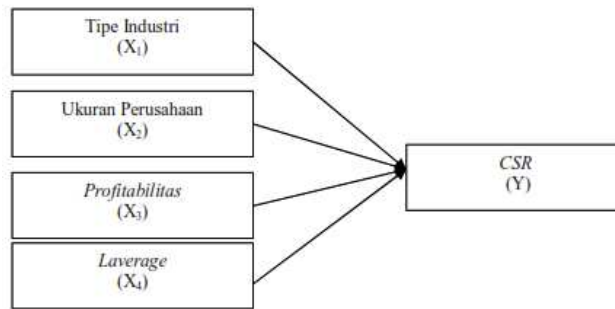
4. Variabel Profitabilitas

Menurut Pearce dan Robinson (2008) profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi. Dalam mengukur profitabilitas perusahaan digunakan alat ukur *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena manajemen perusahaan mampu menghasilkan laba sebaik mungkin atas aset yang dimiliki (Anggraini, 2014). Data ROA diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yaitu Laporan Laba Rugi untuk data laba bersih dan Neraca untuk data total aktiva. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

KERANGKA PEMIKIRAN

Dari uraian tersebut di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar kerangka pemikiran

HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Diduga tipe perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 baik secara parsial maupun secara simultan".

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data yang digunakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan berdasarkan bentuk penelitiannya, penelitian ini merupakan asosiasi karena menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada di BEI. Jumlah perusahaan yang menjadi fokus penelitian adalah 128 perusahaan dengan periode pengamatan dari tahun 2012-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik diantaranya dengan analisis deskriptif, uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari hipotesis pertama yang diuji dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa variabel tipe industri dan *leverage* berpengaruh negative dan tidak signifikan CSR perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe industri tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR dikarenakan tipe industri disini hanya menunjukkan perbedaan kelompok perusahaan berkaitan dengan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan terkait dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan sehingga perbedaan tipe industri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap CSR perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Diba (2012) yang menyatakan bahwa tipe industri tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Robiah (2013) yang menyatakan variabel tipe industri yang dikelompokkan dalam industri *high profile* dan *low profile* memberikan hasil yang

signifikan, hal ini dikarenakan perusahaan yang bertipe *high profile* dalam melakukan aktivitasnya banyak memodifikasi lingkungan, dan menimbulkan dampak sosial yang negatif terhadap masyarakat.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan besar sebagai emiten yang paling banyak disoroti oleh publik sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lawer (2010) memasukkan variabel ukuran perusahaan ke dalam penelitiannya yang menggunakan sampel semua perusahaan properti dan *real estat* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2007, dan menemukan hubungan yang positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Seperti halnya dengan Lawer (2010), Wijaya (2012) juga memasukkan variabel ukuran perusahaan ke dalam penelitiannya yang dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tetapi Wijaya (2012) menggunakan kriteria sampel yang berbeda, yaitu perusahaan yang terdaftar di PROPER tahun 2008-2010. Hasilnya adalah Wijaya (2012) juga menemukan hubungan yang positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Semakin luas pengungkapan, maka makin banyak informasi yang dapat diperoleh investor, hal ini dilakukan supaya investor dapat memperoleh keyakinan atas terjaminnya hak mereka sebagai kreditur (Anugerah, dkk., 2010). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2010) dan Nur dan Priantinah (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap CSR, dalam penelitian tersebut menerangkan bahwa manajemen dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya (Marbun, 2008 dalam Anugrah, Hutabarat, dan Faradilla, 2010). Dengan semakin meningkatnya profit suatu perusahaan, maka cadangan dana untuk melakukan aktivitas pengungkapan CSR akan semakin besar, hal tersebut karena biaya untuk pelaksanaan pengungkapan CSR sudah tersedia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Yulius (2014) berdasarkan teori *stakeholders*, pengungkapan CSR dilakukan untuk menyeimbangkan konflik antar *stakeholders*. Dengan adanya pengungkapan CSR, *stakeholders* dapat mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholders*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan CSR yang telah dilakukannya. Dalam hal ini, perusahaan dapat menyesuaikan mengenai banyak sedikitnya pengungkapan CSR berdasarkan kebutuhannya akan konflik tiap *stakeholders*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tipe industri, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Tipe perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.

REFERENSI

- Anggraini, Rafika Putri, dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Business Accounting Review*. Vol. 2, No. 1, 2014.
- Anugrah, Rita. Rolland Hutabarat, dan W. Faradilla. 2010. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 18, 1 Maret 2010.
- Cahya, Bramantya Adhi. 2010. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Damayanti, Putu Ryan. 2014. Pengaruh *Deviden Per Share* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1.
- Deegan, Craig. 2002. *The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – A Theoretical Foundation*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15 No. 3.
- Diba, Farah. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Laporan Tahunan di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Effendi, M. A. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan implementasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, Imam dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hasibuan, Rizal. 2001. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial. Tesis. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hidayat, Bambang. 2007. Pengaruh *Size*, *Profitabilitas*, *Profile* dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Skripsi*. UNRI: Pekanbaru.
- Jensen, M.C dan William H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs, and Ownership Structure. Journal of financial Economics. Vol. 3, No. 4, pp. 305-360, www.ssrn.com.*
- Kirana, R. S. 2009. Studi Perbandingan Pengaturan Tentang *Corporate Social Responsibility* di Beberapa Negara dalam Upaya Perwujudan Prinsip Good Corporate Governance. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret (tidak dipublikasikan).
- Kuncoro, Mudrajad, 2003. *Metode Riset intuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Lawer, Chrystina. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Tahun 2007. *Skripsi*. Universitas Riau: Pekanbaru.
- McWilliams, A., and D. Siegel .2000. *Corporate social responsibility and financial performance: Correlation or misspecification?.Strategic Management Journal. Vol.21, No.1, pp. 603-609.*
- Moir, Lance. 2001. *What Do We Mean by Corporate Social Responsibility?. Corporate Governance, Vol. 1, Issue 2, pp. 16-22.*
- Mubarak, Hafidz. 3 Desember 2014. Greenpeace: 45 Sungai di Kalimantan Berpotensi Rusak Akibat Limbah, (<http://www.kalbar.antarane.ws.com>, diakses 21 Oktober 2015).
- Nugroho, M. Firmansyah Fuad Aji. 2011. Analisis Hubungan antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Karakteristik Tata Kelola Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Nur, Marzully dan Priantina, Denies. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori *High Profile* yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal. Vol. 1, No. 1, 2012.*

- Pearce, John A dan Robinson, Richard B. 2008. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. (Ed. 10th, Buku 1). Salemba Empat: Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) paragraf 12.
- Purwanto, Agus. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 8, No. 1.
- Robiah, Ira Adawiyah. 2013. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan TanggungJawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol. 6 Januari, pp. 69-85.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Airlangga University Press: Surabaya.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta : Bandung.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan: Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Susilatri, Restu Agusti dan Deri Indriani. 2011. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Size*, Umur Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang *Listing* di BEI Tahun 2004-2008). *Jurnal Lipi*.
- Utama, Sidharta. 2007. Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia. *Retreived 2013, Mei 23. From <http://www.csrindonesia.com/data/articlesother/20071121152745-a.pdf>*.
- Utomo, Muhammad Muslim. 2000. Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan Antara Perusahaan-Perusahaan *High Profile* dan *Low Profile*). *Simposium Nasional Akuntansi III*. Jakarta.
- Waryanti, 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing: Gresik.

- Widjaja, Gunawan. 2008. 150 Tanya Jawab Tentang Perseroan Terbatas: Membahas Secara Lengkap & Tuntas Berdasarkan UU No. 40 Th. 2007 & Peraturan Pelaksanaannya. Jakarta: Forum Sahabat.
- Wijaya, Maria. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Zuhroh, Diana dan I Putu Pande Heri Sukmawati. 2003. Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor. *Symposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.